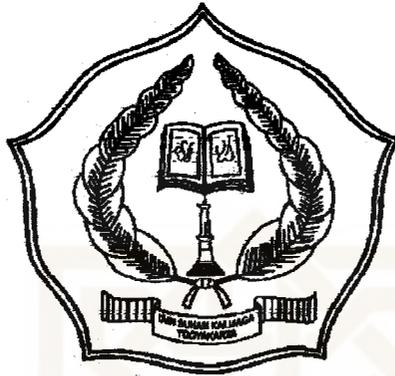


**EKSPERIMENTASI ACCELERATED LEARNING
PADA PENGAJARAN FIQH DI KELAS I
MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Zainudin Aziz
NIM. 9841 3845

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2003

ABSTRAK

ZAINUDIN AZIZ – NIM. 98413845 EKSPERIMENTASI ACCELERATED LEARNING
PADA PENGAJARAN FIQH DI KELAS I MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA.
TARBIYAH 2003 /PAI

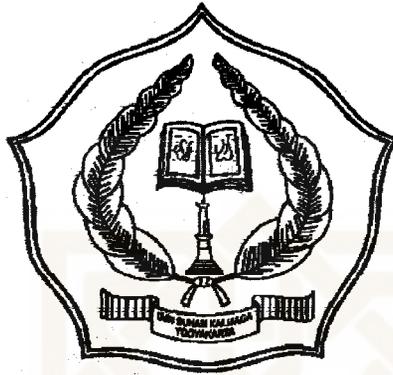
Ilmu fiqh adalah ilmu dengan obyek pembahasan berupa perbuatan mukallaf (muslim yang telah baligh) dilihat dari segi ketetapan hukum syariat, dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi setiap mukallaf terhadap sesuatu yang diwajibkan atau diharamkan. Sebagai sebuah mata pelajaran agama, sudah selayaknya dilihat bukan hanya sebagai ilmu pengetahuan, akan tetapi standar nilai yang harus diaplikasikan secara kontekstual dan aktual bagi kehidupan siswa. Untuk itu diberikan strategi pengajaran yang dapat menarik minat siswa sehingga materi dapat menginternal dalam diri siswa. Accelerated Learning sebagai suatu strategi dalam proses pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan fiqh.

Penelitian ini mencoba untuk mengujicobakan strategi Accelerated Learning pada pengajaran Fiqh di kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga yang tentunya mempunyai tujuan untuk mengetahui efisiensi waktu pada penerapan strategi Accelerated Learning pada pengajaran fiqh dan membuktikan perbedaan perubahan kemampuan siswa pada materi fiqh yang diajarkan antara siswa yang tergabung dalam kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu tentang penerapan strategi Accelerated Learning pada pengajaran fiqh di kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga, sedang dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi atau pengamatan, metode interview atau wawancara, metode dokumentasi dan metode tes.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengajaran Accelerated Learning dapat diterapkan pada pengajaran fiqh dan terbukti lebih efisien dalam penggunaan waktu dibandingkan dengan strategi pengajaran fiqh yang lain. Ditinjau dari hasil belajar, pengajaran fiqh dengan menggunakan strategi Accelerated Learning dibandingkan dengan pembelajaran fiqh yang menggunakan strategi yang lain tidak terdapat perbedaan.

kata kunci: Accelerated learning , Fiqh

**EKSPERIMENTASI ACCELERATED LEARNING
PADA PENGAJARAN FIQH DI KELAS I
MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :
Zainudin Aziz
NIM. 9841 3845

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2003

Drs. Moch Fuad

DOSEN TARBIYYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS

Lamp. :
Hal : Skripsi Saudara
Zainudin Aziz

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zainudin Aziz
NIP : 9841 3845
Judul : Eksperimentasi *Accelerated Learning* pada Pengajaran Fiqh di Kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga

dapat diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata Satu Pendidikan Islam di IAIN Sunan kalijaga yang untuk selanjutnya dimunaqosahkan.

Demikian, harap menjadi maklum

Wasssalamu'alaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 30 Juni 2003

Pembimbing



Drs.Moch. Fuad

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd

DOSEN TARBIYYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA

NOTA DINAS KONSULTAN

Lamp. :

Hal : Skripsi saudara
Zainudin Aziz

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyyah

IAIN Sunan Kalijaga

Di – Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan melakukan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Zainudin Aziz

NIM : 9841 3845

Judul : Eksperimentasi *Accelerated Learning* pada Pengajaran Fiqh di Kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga

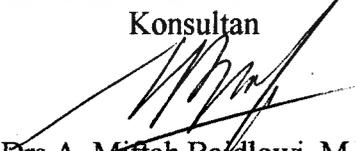
dapat diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Strata Satu Pendidikan Islam di IAIN Sunan kalijaga

Demikian, harap menjadi maklum

Wasssalamu'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Juli 2003

Konsultan


Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd
NIP. 150110383



DEPARTEMEN AGAMA ISLAM
ANSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, telp. : 513056, Yogyakarta, 55281
E-mail :

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP-01-1-1/30/03

Skripsi dengan judul: Eksperimentasi Accelerated Learning pada Pengajaran
Fiqh di Kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Zainudin Aziz
NIM : 9841 3845

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 23 Juli 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Radino, MAg
NIP.150 268 798

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, MAg
NIP.150 268 798

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch Fuad
NIP. 150 234 516

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, MPd
NIP.150 110 383

Penguji II

Dra. Sri Sumarni, MPd
NIP. 150 262 689

Yogyakarta, 27 Juli 2003
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, MPd
NIP. 150 037 930

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله
وصحبه أجمعين أما بعد

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Zat yang mencurahkan anugerah dan rahmat kepada kita semua dan Penulis pada khususnya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam tidak lupa Penulis haturkan kepada Nabi Muhammad saw, tokoh revolusioner *akbar* yang telah mengantarkan umat manusia ke dunia yang penuh cinta kasih dan kedamaian.

Dalam penulisan skripsi kali ini, Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan mungkin tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Rahmat Suyut, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijaga
2. Drs. Moch. Fuad selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyyah IAIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai pembimbing yang dengan sabar selalu memberikan arahan kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Kepala Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan keleluasaan kepada Penulis dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

4. Kedua orang tua Penulis yang dengan doa dan hembusan angin semangatnya telah mengobarkan api semangat Penulis sehingga mampu untuk tetap semangat dalam belajar.
5. Kakak dan adikku yang telah rela menjadi taman yang senantiasa setia menghiasi hatiku sehingga Penulis dapat belajar dengan nyaman.
6. Sahabat – sahabatku yang telah rela menemaniku dalam mempelajari banyak hal tentang kehidupan
7. Dan pihak-pihak yang tidak mungkin Penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga semua amal yang telah tucurahkan untuk Penulis dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal. Amin

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, ¹⁵ Juni 2003

Penulis



Zainudin aziz

SISTEM TRANSLITERASI ARAB INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 157/1987 dan 0593b/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	waw	w	w
ط	ha'	h	ha
ء	hamzah	.	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ
عِدَّةٌ

ditulis
ditulis

Muta'addidah
'iddah

C. *Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة
جزية

ditulis
ditulis

Hikmah
Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan 'h'

كرامة الأولياء

ditulis

Karamah al-aulya`

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis dengan 't'

زكاة الفطر

ditulis

zakatul fitr

D. Vokal Pendek

اَ	fathah	ditulis	a
اِ	kasrah	ditulis	i
اُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya` mati تنسى	ditulis	ā tansā
3	kasrah + ya` mati كريم	ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya` mati بينكم	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	A`antum
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam Bila diikuti Huruf Qomariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

I. Kata Sandang Alif + Lam Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاءُ

ditulis

as-Samā'

الشَّمْسُ

ditulis

asy-Syams

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menulis penulisannya.

نوي الفروض

ditulis

zawi al-furūd

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. PENEGASAN ISTILAH	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. RUMUSAN MASALAH.....	10
D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.....	10
a. Tujuan Penelitian	10
b. Kegunaan.....	10
E. TELAAH PUSTAKA	11
F. KAJIAN TEORITIK.....	12
1. Accelerated Learning.....	12
2. Pengajaran Fiqh	17
3. Strategi <i>Accelerated Learning</i> dalam Pembelajaran Fiqh.....	22
G. HIPOTESA.....	23

H. METODE PENELITIAN	24
a. Desain Penelitian.....	24
b. Metode Penentuan Subyek	25
c. Metode Pengumpulan Data	26
d. Metode Analisa Data	28
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	28
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH DAN PENGAJARAN FIQH DI KELAS I MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA	30
A. Gambaran Umum MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	30
1. Letak Geografis	30
2. Sejarah Berdirinya Sekolah	31
3. Tujuan Berdirinya Sekolah.....	33
4. Struktur Organisasi	35
5. Keadaan guru, karyaan dan siswa	35
6. Fasilitas yang dimiliki	36
B. Pengajaran Fiqh di Kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga.....	38
BAB III. PENERAPAN ACCELERATED LEARNING PADA PENGAJARAN FIQH	43
A. Deskripsi Data Kelompok	43
B. Analisis Hasil Eksperimen	47
1. Eksperimen Pertama.....	47
a. Analisis Hasil Pre-test	47

b. Analisis Proses Belajar Mengajar.....	56
c. Analisis Hasil Post-test.....	57
1). Perbandingan hasil post-test dan hasil pre-test kelompok eksperimen	60
2). Perbandingan hasil post-test antara kelompok eksperimen dan kelompok	68
2. Eksperimen Kedua	71
a. Analisis Hasil Pre-test	72
b. Analisis proses belajar mengajar	80
c. Analisis hasil post-test.....	82
1) Perbandingan hasil post-test dan hasil pre-test kelompok eksperimen	85
2) Perbandingan hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol	97
C. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Penelitian Eksperimentasi Accelerated Learning.....	98
BAB IV. PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	100
C. Penutup.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Kurikulum kelas I dan II Madrasah Aliah berdasar kurikulum 1994	8
Tabel II.1	: Jumlah siswa MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga tahun 2003	36
Tabel III.1	: Sebaran Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel III.2	: Sebaran Siswa Berdasarkan Usia	44
Tabel III.3	: Sebaran Nilai Raport Siswa pada Semester I.....	45
Tabel III. 4	: Skor Hasil Pre-test I kelas IA (Kelompok Eksperimen)	48
Tabel III. 5	: Skor Hasil Pre-test I kelas IB (Kelompok Kontrol)	49
Tabel III. 6	: Distribusi Frekuensi Variabel I (Pre-test I IA).....	50
Tabel III. 7	: Distribusi Frekuensi Variabel II (Pre-test I IB).....	51
Tabel III. 8	: Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel I	51
Tabel III. 9	: Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel II	54
Tabel III. 10	: Skor Hasil Post-test I kelas IA (Kelompok Eksperimen).....	58
Tabel III. 11	: Skor Hasil Post-test I kelas IB (Kelompok Kontrol).....	59
Tabel III. 12	: Data skor hasil post-test I dan pre-test I kelas IA	61
Tabel III. 13	: Tabel Perbedaan antara Skor Variabel I dan skor Variabel II.	63
Tabel III. 14	: Distribusi Frekuensi Variabel I (Post-test I IA)	67
Tabel III. 15	: Distribusi Frekuensi Variabel I (Post-test I IB)	67

Tabel III. 16 : Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel I	68
Tabel III. 17 : Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel II.....	69
Tabel III. 18 : Spesifikasi Jumlah Soal Berdasarkan Materi dan Taraf Kompetensi yang Diukur pada Eksperimen II	73
Tabel III. 19 : Skor Hasil Pre-test II kelas IA (Kelompok Eksperimen).....	74
Tabel III. 20 : Skor Hasil Pre-test II kelas IB (Kelompok Kontrol).....	75
Tabel III. 21 : Distribusi Frekuensi Variabel I (Pre-test II IA).....	76
Tabel III. 22 : Distribusi Frekuensi Variabel II (Pre-test II IB)	77
Tabel III. 23 : Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel I	77
Tabel III. 24 : Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel II.....	78
Tabel III. 25 : Skor Hasil Post-test II kelas IA (Kelompok Eksperimen)	83
Tabel III. 26 : Skor Hasil Post-test II kelas IB (Kelompok Kontrol)	84
Tabel III. 27 : Data skor hasil post-test II dan pre-test II kelas IA.....	86
Tabel III. 28 : Distribusi Frekuensi Variabel I (Post-test II IA).....	87
Tabel III. 29 : Distribusi Frekuensi Variabel II (Pre-test II IA)	88
Tabel III. 30 : Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel I	89

Tabel III. 31 : Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel II.....	90
Tabel III. 32 : Scatter Diagram	91
Tabel III. 33 : Distribusi Frekuensi Variabel I (Post-test II IB)	94
Tabel III. 34 : Distribusi Frekuensi Variabel II (Post-test II IA).....	94
Tabel III. 35 : Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel I	96
Tabel III. 36 : Tabel Bantu untuk Mencari Mean, Deviasi Standar, dan Standar Error dari Variabel II.....	98

BAB I

EKPERIMENTASI ACCELERATED LEARNING

PADA PENGAJARAN FIQH DI KELAS I MAN LFT

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperoleh kesatuan pengertian dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penyusun menganggap perlu adanya beberapa batasan dan penegasan istilah sebagai berikut :

a. Eksperimentasi

Eksperimentasi berasal dari kata dasar eksperimen yang berarti percobaan untuk membuktikan suatu teori. Ekperimentasi sendiri berarti pelaksanaan percobaan¹

Eksperimentasi yang dimaksud oleh Peneliti di sini adalah salah satu metode penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap kelompok subyek dengan harapan munculnya fenomena atau gejala yang hendak dipelajari², namun eksperimen yang dilakukan bukanlah eksperimen murni melainkan eksperimen semu atau *quasi experiment*

¹ Peter Salim dan Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ed.I, (Jakarta : Modern English Pers, 1991), hlm. 382

² Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, ed I, cet.I, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.23

b. Accelerated Learning

Accelerated berasal dari kata *Accelerate* yang berarti mempercepat³, *Accelerated* berarti dipercepat. *Learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari⁴. *Learning* berarti hal belajar atau mempelajari.

Accelerated Learning yang dimaksud oleh Peneliti adalah sebuah strategi yang dapat mempercepat proses pembelajaran yang didasarkan pada buku "*The Accelerated Learning Hand Book : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*" karya Dave Meier yang dalam penelitian ini Penyusun gunakan sebagai pendekatan dalam pengajaran.

c. Pengajaran Fiqh

Pengajaran terbentuk dari kata kerja mengajar yang berarti membimbing kegiatan sistem belajar – mengajar adalah mengatur dan mengorganisir lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar⁵

Fiqh adalah pengetahuan tentang hukum – hukum syari'ah Islam mengenai perbuatan manusia yang diambil dari dalil secara detail⁶. Fiqh yang dimaksud di sini adalah salah satu pelajaran di kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

³ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, cet. XXI (Jakarta : PT.Gramedia, 1995), hlm. 5

⁴ *Ibid*, hlm.352

⁵ Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, cet III, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm.7

⁶ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj : Masdar Helmy, cet I, (Bandung ; Gema Risalah Pers, 1996), hlm.21

Pengajaran fiqh di sini adalah proses perencanaan dan pelaksanaan pengajaran mata pelajaran fiqh di kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

d. MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Madrasah Aliyah Negeri Laboratorium Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga adalah suatu lembaga pendidikan formal tingkat atas yang bercirikan Islam yang berlokasi di lingkungan Kampus IAIN Sunan Kalijaga.

Dari pengertian secara parsial diatas, dapat diambil pengertian bahwa penelitian ini akan dilaksanakan dengan mempraktekkan *Accelerated Learning* sebagai sebuah pendekatan pada pengajaran fiqh di kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun ajaran 2002 / 2003 sebagai suatu eksperimen untuk mengetahui keefektifannya.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Tren dunia pendidikan abad 21 tampaknya lebih berorientasi pada pengembangan potensi manusia, bukannya memusatkan pada kemampuan teknikal dalam melakukan eksplorasi dan eksploitasi alam sebagaimana abad 20. Hal ini dapat dilihat dengan munculnya beberapa istilah seperti *Quantum Learning*, *Accelerated Learning*, *Active Learning*, *Learning Revolution*, dan mungkin masih banyak lagi istilah – istilah lainnya. Asumsinya adalah bahwa manusia jika mampu menggunakan potensi nalar dan emosinya secara jitu akan mampu membuat loncatan prestasi yang tidak bisa diduga sebelumnya⁷

⁷ Komarudin Hidayat, Pengantar Buku ; *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Karya Aktif Melvin L. Silberman*, cet. I, (Yogyakarta : Yappendis, 2001), hlm.ix

George Lezanov adalah seorang psikiater yang telah menciptakan suatu pendekatan baru dalam menyembuhkan pasien dan mendapatkan hasil yang luar biasa dalam penyembuhan tersebut. Teori inilah yang mendasari munculnya konsep *Accelerated Learning*⁸. Program pelatihan *Accelerated Learning* dalam sistem pembelajaran memiliki prinsip – prinsip sebagai berikut :

1. Belajar melibatkan seluruh pikiran dan tubuh. Dalam program pelatihan *Accelerated Learning* belajar tidak hanya menggunakan “otak” (sadar, rasional, memakai “otak kiri” dan verbal) tetapi juga melibatkan seluruh tubuh dengan segala indera, saraf dan emosionalnya.
2. Belajar adalah berkreasi, bukan mengonsumsi. Pengetahuan bukanlah hal yang diserap oleh pembelajar. Pembelajaran terjadi secara optimal ketika pembelajar memadukan pengetahuan dan ketrampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada.
3. Kerja sama membantu proses belajar. Usaha belajar yang baik adalah memiliki landasan sosial. Persaingan diantara pembelajar memperlambat pembelajar, karena komunitas akan selalu lebih baik hasilnya dari pada individu yang belajar sendiri.
4. Pembelajaran berlangsung pada banyak tingkatan secara simultan. Belajar bukan hanya menyerap satu hal yang kecil pada satu waktu secara linear, melainkan menyerap banyak hal sekaligus. Pembelajaran yang baik melibatkan orang pada banyak tingkatan secara simultan (sadar dan bawah sadar, mental dan fisik) dan memanfaatkan seluruh saraf reseptor, indera,

⁸ Dave Meier, *Accelerated Learning Hand Book : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : Kaifa, 2002), hlm. 49 -52

jalan dalam sistem total otak atau tubuh seseorang. Orang akan berkembang pesat ketika ditantang untuk melakukan banyak hal sekaligus.

5. Belajar berasal dari mengerjakan itu sendiri (dengan umpan balik). Belajar yang baik adalah belajar dalam konteks, belajar renang adalah dengan berenang, belajar menyanyi adalah dengan bernyanyi, dan lain – lain. Pengalaman nyata dan kongrit dapat menjadi guru yang lebih baik dari pada sesuatu yang abstrak –asalkan didalamnya tersedia peluang untuk terjun langsung secara total, mendapat umpan balik, merenung dan mengerjakan kembali.
6. Emosi positif sangat membantu pembelajaran. Perasaan menentukan kualitas dan kuantitas belajar. Belajar yang dipenuhi dengan tekanan, menyakitkan dan bersuasana muram tidak akan dapat mengungguli hasil belajar yang menyenangkan, santai, dan menarik hati.
7. Otak-citra menyerap informasi secara langsung dan otomatis. Sistem saraf manusia lebih merupakan prosesor citra dari pada prosesor kata. Gambar kongrit lebih mudah ditangkap dan disimpan dari pada abstraksi verbal⁹

Prinsip – prinsip diatas sangat menekankan pada Belajar Berdasarkan Aktivitas (BBA) yang berarti bergerak aktif ketika belajar, dengan menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelaktual serta penggunaan semua indera. Pengoptimalan fungsi seluruh tubuh ini dalam strategi *Accelerated Learning* disebut dengan pendekatan SAVI yang pengertian singkatnya adalah :

⁹ *Ibid*, hlm 54-59

1. Somatis yaitu belajar dengan bergerak dan berbuat
2. Auditori adalah belajar dengan berbicara dan mendengar
3. Visual yaitu belajar dengan melihat dan menggambarkan (citra)
4. Intelektual yaitu belajar dengan mengolah pengetahuan secara internal dalam memecahkan masalah, merenung, menciptakan hubungan , makna, rencana, dan nilai – nilai baru dari suatu pengalaman.

Belajar akan optimal jika keempat unsur diatas ada dalam satu proses pembelajaran dan unsur – unsur tersebut tidak boleh dipisah- pisahkan¹⁰

Di negara – negara barat *Accelerated Learning* telah diterapkan dalam sistem pembelajaran baik di sekolah – sekolah, universitas – universitas, maupun dalam pelatihan – pelatihan dan menunjukkan hasil yang memuaskan. Strategi *Accelerated Learning* telah terbukti sukses di negara – negara Barat. Menurut Meier teknik pelatihan ini dapat diterapkan untuk mengembangkan lingkungan belajar yang saling memberdayakan dan menghargai, apapun isi kurikulumnya tidak terkecuali pelajaran agama Islam. Untuk membuktikan hal itu, perlu penelitian lebih lanjut, apakah *Accelerated Learning* juga efektif dan efisien ketika diterapkan pada pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan yang berciri khas Islam seperti Madrasah Aliyah.

Madrasah Aliyah adalah suatu lembaga pendidikan yang berperan ganda yang harus membekali anak didiknya dengan pengetahuan umum dan pengetahuan Islam. Sesuai dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

¹⁰ *Ibid*, 90 - 100

Nomor : 0489/U/1992 tentang sekolah umum yang berciri khas agama Islam yang diselenggarakan oleh Depag ditegaskan bahwa Madrasah Aliyah harus memberikan kajian sekurang – kurangnya sama dengan sekolah umum.¹¹



¹¹ A. Malik Fajaer, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Mizan, 1998), hlm 68

Tabel I.1 : Kurikulum kelas I dan II Madarasah Aliyah berdasarkan kurikulum 1994¹²

NO	Mata Pelajaran	Kelas	
		I	II
1	PPKN	2	2
2	PAI		
	a. Qur'an Hadis	2	2
	b. Fiqh	2	2
	c. Aqidah Akhlak	1	1
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	3
4	Sejarah Nasional Dan Umum	2	2
5	Bahasa Arab	2	2
6	Bahasa Inggris	4	4
7	Penjakes ¹³	2	2
8	Matematika	6	6
9	IPA		
	a. Fisika	5	5
	b. Biologi	4	4
	c. Kimia	3	3
10	IPS		
	a. Ekonomi	3	3
	b. Sosiologi	-	2
	c. Geografi	2	2
11	Pendidikan Seni	2	2
	JUMLAH	45	45

¹² Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia*, cet II, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.84

¹³ Dilaksanakan kegiatan ekstra kurikuler dan disesuaikan dengan ksempatan yang tersedia di lngkungan madrasah

Ilmu fiqh adalah ilmu dengan obyek pembahasan berupa perbuatan mukallaf (muslim yang telah baligh) dilihat dari segi ketetapan hukum syari'at, dimaksudkan untuk memberikan batasan bagi setiap mukallaf terhadap sesuatu yang diwajibkan atau diharamkan.¹⁴ Sebagaimana terlihat dalam tabel diatas, fiqh di kelas I Aliyah mendapatkan porsi 2 jam pelajaran setiap minggu, begitu juga di kelas I (yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas IA dan IB) MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berlokasi di lingkungan Kampus IAIN Sunan Kalijaga.

Sebagai sebuah mata pelajaran agama, sudah selayaknya ilmu fiqh dilihat bukan hanya sebagai ilmu pengetahuan, akan tetapi standar nilai yang harus diaplikasikan secara kontekstual dan aktual bagi kehidupan siswa. Untuk itu, diberikan strategi pengajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga materi dapat menginternal dalam diri siswa. *Accelerated Learning* sebagai suatu strategi dalam proses pembelajaran dapat dijadikan alternatif untuk mengajarkan fiqh.

Di kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, materi fiqh di sampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Hal ini membuat sebagian siswa terlihat enggan mengikuti kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran fiqh. Kondisi tersebut tentu dapat berpengaruh pada prestasi siswa. Penelitian ini mencoba untuk mengujicobakan strategi *Accelerated Learning* pada pengajaran fiqh di kelas I Madrasah Aliyah tersebut. Dari perlakuan tersebut diharapkan dapat diketahui efisiensi waktu dari strategi *Accelerated Learning*.

¹⁴ Abdul Wahab Khalaf, *Op.Cit*, hlm.26

C. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Accelerated Learning* dapat diterapkan pada pengajaran fiqh secara efisien dalam hal waktu?
- b. Adakah perbedaan yang signifikan pada selisih nilai pre-test dan post-test antara siswa dalam kelompok eksperimen (kelompok yang belajar fiqh dengan pendekatan *Accelerated Learning*) dan kelompok kontrol (kelompok yang belajar fiqh sebagaimana biasa) ?

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui efisiensi waktu pada penerapan strategi *Accelerated Learning* pada pengajaran fiqh
2. Membuktikan perbedaan perubahan kemampuan siswa pada materi fiqh yang diajarkan antara siswa yang tergabung dalam kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

b. Kegunaan

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi pengelola pendidikan atau guru dalam memilih dan menggunakan metode pengajaran.
- b. Memberikan stimulan bagi peserta didik agar lebih tertarik untuk belajar, khususnya pada mata pelajaran fiqh dan umumnya pada semua mata pelajaran

- c. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengatasi permasalahan pengajaran fiqh untuk meningkatkan mutu pengajaran.
- d. Berguna bagi Peneliti untuk menambah pengalaman dan pengetahuan sebelum terjun langsung ke dalam dunia pendidikan

E. TELAAH PUSTAKA

Accelerated Learning merupakan sebuah strategi pembelajaran yang tergolong masih cukup baru. Sepanjang pengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang *Accelerated Learning* yang dikaitkan dengan masalah Pendidikan Agama Islam. Buku yang membahas *Accelerated Learning* adalah *The Accelerated Learning Hand Bok : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan* karya Dave Meier. Buku ini berisi tentang prinsip – prinsip pembelajaran, cara melibatkan emosi, semua indera dan otak secara jitu serta teknik dan kiat – kiat praktis penerapan *Accelerated Learning* dalam program pembelajaran dan pelatihan.

Buku lain yang mendukung penerapan strategi *Accelerated Learning* adalah “*Quantum Learning: Membiasakan Belajar nyaman dan Menyenangkan* karya Bobbi De Porter dan Mie Hernacki, “*Quantum Teaching :Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang – ruang kelas*” karya Bobbi De Porter, Mark reandom, dan Sarah Singer Nourie, dan “*Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran aktive*” karya Melvin L.Silberman. Ketiga buku tersebut berisi tentang cara belajar yang dapat mempercepat pencapaian hasil pembelajaran.

F. KAJIAN TEORITIK

a. Accelerated Learning

Accelerated Learning adalah sebuah strategi pengajaran yang bertumpu pada prinsip – prinsip dan teknik – teknik *Accelerated Learning*, yang dalam pelaksanaannya mendukung prinsip bahwa pengajaran adalah sebuah sistem. Hal ini terlihat dari buku “*The Accelerated Learning Hand Bok : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*” karya Dave Meier, bahwa *Accelerated Learning* mengelola unsur – unsur yang terkait dengan kegiatan belajar mengajar dan memanfaatkannya untuk mencapai tujuan.

Sebagai sebuah strategi pengajaran yang tergolong masih baru, *Accelerated Learning* didasarkan pada beberapa teori dari berbagai penelitian sebelumnya. Salah satunya adalah tentang cara otak belajar yaitu teori yang dikenal dengan konsep Otak Triune (Triune artinya adalah Three in One). Menurut konsep ini otak manusia mempunyai 3 bidang spesialisasi yaitu otak reptil, sistem limbik (otak tengah), dan neokorteks.

Otak Reptil. Bagian ini merupakan bagian yang paling sederhana (dinamakan demikian karena reptilpun memilikinya). Tugas utamanya adalah mempertahankan diri (walaupun itu bukanlah satu – satunya tugas dari otak reptil). Otak ini menguasai fungsi – fungsi otomatis seperti degupan jantung dan predaran darah. Disinilah pusat perilaku naluriah dan repetitif yang cenderung mengikuti contoh dan rutinitas secara membuta dan ritualistis. Ini adalah otak hewan.

Sistem Limbik. Bagian ini merupakan otak bagian tengah yang memainkan peran besar dalam hubungan manusia dan dalam hubungan emosi. Ini adalah otak sosial dan emosional. Di otak ini juga terkandung sarana yang penting untuk ingatan jangka panjang.

Neokorteks. Bagian ini merupakan tepi otak, penutup yang melilit berupa zat yang berwarna kelau yang merupakan 80 – 85% dari masa otak. Otak ini memiliki banyak fungsi otak tingkat tinggi seperti berbahasa, berpikir abstrak, memecahkan masalah merencanakan kedepan, bergerak dengan baik dan berkreasi.

Ketiga otak ini saling terkait dalam organisme menyeluruh dan saling terlibat dalam tugas temannya dengan cara yang kompleks, rumit, dan menentukan. Tak satupun dari ketiga macam otak tersebut bekerja sendiri, masing-masing mempunyai kaitan dengan otak yang lain untuk meminta bantuan guna menjalankan fungsinya.¹⁵

Teori lain yang menjadi dasar *Accelerated Learning* adalah gaya belajar *Accelerated Learning* yang memanfaatkan seluruh tubuh manusia (semua otak, tubuh, emosi, dan semua indera) untuk belajar. Adapun teori tersebut dikenal dengan sebutan proses belajar mengajar dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual)

Somatis yaitu belajar dengan cara melibatkan fisik, menggerakkan dan menggunakan tubuh pada waktu belajar. Pengalaman akan sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran.

¹⁵ Dave Meier, *Op.Cit*, hlm.82 - 84

Auditori yaitu belajar dengan cara mendengar dan berbicara. Pikiran auditori kita lebih kuat dari pada yang kita sadari. Telinga kita terus – menerus menangkap dan menyimpan semua informasi auditori, walaupun tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dan berbicara, beberapa area penting di dalam otak kita menjadi aktif, bahkan melalui pendengaran mampu menciptakan gerakan.¹⁶

Visual yaitu belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Ketajaman visual –meskipun lebih menonjol pada seseorang– sangat kuat dalam diri seseorang. Alasannya di dalam otak terdapat lebih banyak perangkat untuk memproses informasi visual di banding dengan indera yang lain. Pengamatan mampu menangkap inti masalah dengan melihat suatu simbol (pencitraan).

Intelektual yaitu belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Intektuak di sini tidak ada kaitannya dengan “akademik” ataupun rasional, namun merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan inti dari pengalaman tersebut sehingga tercipta hubungan atau makna baru.

Belajar akan mampu menciptakan hasil optimal apabila keempat unsur SAVI ada dalam satu proses pembelajaran.¹⁷

Selain teori – teori diatas *Accelerated Learning* menawarkan beberapa hal dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah sebagai berikut :

¹⁶ Paul Madaule, *Earobics: Menemukan Keajaiban Pendengaran untuk Mengefektifkan Komunikasi dan Belajar*, (Bandung : Kaifa, 2002), hlm. 77-78.

¹⁷ Dave Meier, *Op.Cit.*, hlm.90 – 100

b. Suasana belajar-mengajar

Kondisi belajar merupakan sesuatu yang amat penting dan menentukan keberhasilan belajar anak. Keadaan atau suasana di dalam kelas hendaknya diusahakan sedemikian rupa sehingga tidak membosankan dan membuat siswa cepat menjadi lelah. Keadaan dan suasana menarik adalah mendukung terpenuhinya kebutuhan siswa baik jasmani maupun rohani¹⁸

Untuk menciptakan suasana yang dapat membantu siswa membangun dan memperhatikan sikap positif, lingkungan fisik perlu diatur dan ditata. Diantaranya dengan pengaturan bangku, penggunaan warna, pemasangan poster yang mendukung, penggunaan alat bantu mengajar dan pemutaran musik.

Sedangkan berkaitan dengan lingkungan emosional dan sosial, dibutuhkan kreatifitas guru untuk membangun suasana yang nyaman untuk belajar. Diantaranya dengan menjalin rasa simpati dan saling memiliki antara guru dan murid, mengakui setiap usaha siswa, menciptakan suasana yang riang, menjadi pendengar yang baik, senyum dan usaha – usaha lain.

c. Rancangan Kegiatan Belajar Mengajar

Kerangka rancangan strategi *Accelerated Learning* berdasarkan pada empat tahap, yaitu : tahap persiapan (memunculkan minat), tahap penyampaian (perjumpaan pertama dengan pengetahuan dan ketrampilan baru), tahap pelatihan (integrasi pengetahuan dan ketrampilan baru), dan tahap evaluasi (penampilan hasil).

¹⁸ Suharismi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Mamusiawi*, cet. II (Jakarta ; PT Rineka Cipta, 1993), hlm.105

1. Tahap persiapan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan persiapan pembelajar untuk belajar. Tujuan dari tahap ini adalah untuk :
 - a). Mengajak pembelajar keluar dari keadaan mental yang pasif
 - b). Menyingkirkan rintangan belajar
 - c). Merangsang minat dan rasa ingin tahu pembelajar
 - d). Memberi perasaan positif pada pembelajar terhadap pelajaran
 - e). Menciptakan pembelajaran yang aktif yang menggugah untuk berfikir, belajar, mencipta, dan tumbuh.
 - f). Mengajak pembelajar dari keterasingan dan masuk kedalam komunitas belajar.
2. Tahap penyampaian. Dalam tahap ini dimaksudkan untuk mempertemukan pembelajar dengan materi belajar yang mengawali proses belajar secara positif dan menarik. Pada tahap ini presentasi bukan sebagai sesuatu yang semata – mata hanya dilakukan oleh fasilitator atau guru. Fasilitator atau guru dapat memimpin, tetapi pembelajarlah yang menjalani pertemuan tersebut.
3. Tahap pelatihan yaitu tahap integrasi dan merupakan intisari dari *Accelerated Learning*. Tanpa tahap ini tidak ada pembelajaran. Dalam tahap inilah pembelajaran yang sebenarnya berlangsung. Bagaimanapun dan apapun yang dipikirkan dan dikatakan serta dilakukan oleh pembelajarlah yang menciptakan pembelajaran, dan bukan apa yang dipikirkan, dikatakan, dan dilakukan oleh fasilitator atau guru.

4. Tahap penampilan hasil yaitu tahap yang bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran.

c). Hal – hal yang mendukung proses belajar mengajar.

Selain suasana dan rancangan kegiatan belajar mengajar, banyak hal lain yang ditawarkan oleh *Accelerated Learning* yang dapat mendukung suksesnya proses belajar mengajar, diantaranya adalah :

1). Sifat – sifat guru

Sifat – sifat yang hendaknya dimiliki guru adalah antusias, berwibawa, supel, humoris, luwes, menerima, tulus, menarik, menganggap siswa mampu, menetapkan dan memelihara harapan yang tinggi dan lain - lain.

2). Komunikasi

Ada empat prinsip yang perlu diingat ketika berkomunikasi dengan siswa ketika mengajar, memberikan petunjuk ataupun memberikan umpan balik, yaitu memunculkan kesan, arahkan fokus, inklusif (bersifat mengajak), dan spesifik (bersifat tepat sasaran). Selain itu perlu diperhatikan pula komunikasi secara nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, nada suara dan lain – lain.

b. Pengajaran Fiqh

Fiqh adalah formulasi nash al-Qur'an dan sunnah yang berbentuk hukum yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk hukum amAliyah yang akan diamalkan oleh setiap *mukallaf* (orang yang sudah dibebani / diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda – tanda seperti *baligh*, berakal, sudah masuk islam, sadar). Hukum yang diatur terdiri dari hukum wajib,

sunnah, makkruh, haram dan mubah. Disamping itu ada pula bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, dan sebagainya¹⁹

Pembahasan fiqh menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy secara perinci menurut pembagian yang wajar dapat dibagi dalm 8 bagian :

- a. Sekumpulan hukum yang dinamakan '*ibadat : taharah, salat, janazah, siyam, zakat, haji, zakat fitrah, jihad, nazar, qurban, zabihah, said*(pemburuan), *aqiqah*, makanan dan minuman.
- b. *Al-akhwalusy-Asyakhsiyyah*, sekumpulan hukum yang berhubungan dengan kekeluargaan, perorangan dan mawaris, yaitu : *nikah, khulu', li'an, talaq, ila', zihar, ruju', hajr, wasiat, rada'ah, hadanah, dan perwalian*.
- c. *Mu'amalah Madaniyah*, hukum – hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, harta, dan tasawuf, yaitu : *al-buyu', al-ijarah, mudayanah, rahn, suf'ah, hawalah, salam, saraf, kafalah, dam'an, mudarabah*, pinjam meminjam barang, *wadi'ah, luqathah, ghasab, qismah, syarikah, kitabah, hibah, tadbir* (masalah – masalah budak yang dijadikan ibu anak)
- d. *Muamalah maliyah*, sekumpulan hukum mengenai benda dan ekonomi, yaitu hukum – hukum yang mengatur hubungan kekayaan dengan masarakat dan negara, antara lain : *baitul maal* (penbendaharaan negara), sumber – sumber *baitul maal*, macam – macam kekayaan yang dimasukkan ke *baitul maal*, dan lain – lain.

¹⁹ Zakiyah Darojat, et. al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet II, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 1995), hlm. 78

- e. Hukum mengenai '*uqubah* yang disyari'atkan untuk memelihara kehidupan manusia, agama, harta, keturunan, akal, dan jiwa, yaitu : *qishash, hudud, ta'zir, riddah*, hukum peminum arak, *zina, qazaf*, peperangan, pemberontakan dan perampokan.
- f. Hukum *muraffa'at* atau *mukhossama*, hukum yang berhubungan dengan peradilan dan pengadilan untuk mewujudkan keadilan dalam masyarakat, antara lain : peradilan, hakim/*qadli*, gugatan/dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah, dan lain – lain
- g. Hukum tata negara atau *ahkam dusturiyyah* yang mengatur hubungan pemerintah dan rakyatnya, seperti memilih kepala negara, syarat menjadi kepala negara, hak *waliyyul amri*, hak rakyat dan kewajibannya, hak – hak permusyawaratan dan seterusnya.
- h. Hukum Internasional atau *ahkam dauliyah* yang mengatur hubungan antar negara, antara negara islam dengan negara lainnya dalam masa damai maupun perang.²⁰

Ilmu Fiqh perlu dipelajari dengan tujuan anak didik mampu memahami dan mengamalkan syari'at Islam ke dalam seluruh tindakan dan ucapannya.²¹ Tujuan tersebut pada akhirnya mengarah pada tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan tujuan hidup manusia itu sendiri, yaitu membentuk insan yang senantiasa

²⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, ed.II, cet.II (Semarang : PT.Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm.23 - 27

²¹ Hasil wawancara dengan Drs Abas Rasyid (guru fiqh kelas I) pada tanggal 23 Juli 2003

menghamba kepada Allah, dalam semua aspek kehidupannya²². Sebagaimana tercermin dalam firman Allah :

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون²³

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.*

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan fiqh sebagai salah satu materi pendidikan Islam, diantaranya adalah :

- a. Metode ceramah ; guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid dan pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.
- b. Metode diskusi ; murid dirangsang untuk berfikir atau mengeluarkan pendapat sendiri untuk memecahkan suatu masalah.
- c. Metode eksperimen ; biasa dilakukan dalam suatu mata pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya yang didalam penelitiannya menggunakan metode yang sifatnya objektif, baik dilakukan di dalam / di luar kelas maupun dalam suatu laboratorium tertentu.

²² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, cet II, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 11

²³ Qur'an Surat Az-Zariat ayat 56, *Al - Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah Munawwarah : Mujamma' Madim Al - Haramain Asy-Syarifain Al-Malik Fahd li tiba'at Al-Mushaf Asy - Syarif, 1411H), 862

- d. Metode demonstrasi ; metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.
- e. Metode pemberian tugas ; guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.
- f. Metode sosiodrama ; semacam drama atau sandiwara, akan tetapi tidak disiapkan naskahnya terlebih dahulu. Tidak pula diadakan pembagian tugas yang harus mengalami latihan terlebih dahulu, tapi dilaksanakan seperti sandiwara di panggung.
- g. Metode drill (latihan) ; bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya.
- h. Metode kerja kelompok ; dilakanakan ketika guru merasa perlu membagi – bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama – sama.
- i. Metode tanya jawab ; suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.



- j. Metode proyek ; anak didik disugahi bermacam – macam masalah dan anak didik bersama – sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah – langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis.²³

Masih banyak metode – metode pengajaran lain yang dapat digunakan untuk mengajarkan fiqh. Diperlukan kreatifitas dan persiapan guru ketika hendak mengajarkan suatu materi karena setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan masing – masing dan tidak bisa begitu saja diterapkan pada setiap materi.

Strategi *Accelerated Learning* dalam Pembelajaran Fiqh

Tujuan dari pentingnya mempelajari ilmu fiqh adalah agar anak didik dapat mengetahui serta mengamalkan syariat Islam didalam kehidupan sehari - harinya. Oleh karena itu, untuk mengajarkan materi fiqh diperlukan suatu strategi yang dapat digunakan secara efektif dan efisien.

Accelerated learning sebagai salah satu strategi dalam sistem pembelajaran menawarkan beberapa metode dalam pembelajaran. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk pengajaran fiqh menurut Penulis yaitu ;

- a. Metode eksplorasi, yakni metode pembelajaran yang yang biasanya digunakan untuk merumuskan suatu hal ataupun mencari unsur – unsur tertentu tentang sesuatu tertentu pula.
- b. Metode peta pikiran, yaitu metode yang digunakan untuk merangkum materi tertentu dengan menekankan pada unsur pencitraan

²³ Zakiah Darajat, et. al, *Op.Cit*, hlm. 289 - 310

- c. Metode praktek, biasanya digunakan untuk materi yang membutuhkan pengalaman untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam seperti, sholat, perawatan jenazah, tata cara nikah, dan lain – lain.
- d. Metode kerja kelompok ; dilaksanakan ketika guru merasa perlu membagi – bagi anak didik dalam kelompok-kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau untuk menyerahkan suatu pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama – sama.
- e. Metode tanya jawab ; suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, karena guru dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

Dari keterangan diatas tentang tujuan untuk mempelajari ilmu fiqh dan strategi pembelajaran *Accelerated Learning* yang melibatkan aspek kognitif, afektif serta psikomotorik, maka *Accelerated Learning* dapat dijadikan sebagai sebuah strategi, dengan mempraktekkan prinsip dan teknik yang dimilikinya yang dapat mendukung pengajaran fiqh.

A. HIPOTESA

Untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini dibutuhkan analisa statistik, maka hipotesa yang disusun rumuskan adalah sebagai berikut :

- a. H_a : *Accelerated Learning* dapat diterapkan pada pengajaran fiqh secara efektif dan efisien
- H_o : *Accelerated Learning* tidak dapat diterapkan pada pengajaran fiqh secara efektif dan efisien
- b. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan pada selisih pre – test dan post – test antara siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada selisih pre – test dan post –test antara siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H. METODE PENELITIAN

Ada beberapa metode yang akan Peneliti pergunakan dalam penelitian ini, yaitu ;

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu tentang penerapan strategi *Accelerated Learning* pada pengajaran fiqh di kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *Treatments by Subjects Design*. Dalam desain ini sekelompok yang sama mendapatkan beberapa (dua atau lebih) variasi perlakuan, dan dalam melaksanakan desain ini tidak hanya dengan satu kelompok. Jadi satu kelompok pada suatu saat dijadikan kelompok eksperimen dan pada saat yang lain dijadikan kelompok kontrol atas kelompok

lain.²⁵ Selanjutnya pengukuran variabel dependen “sebelum” dan “sesudah” dilakukan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Desain tersebut dapat digambarkan seperti di bawah ini ;

Kegiatan	Kelas A	Kelas B	Status
a. Pengukuran “sebelum” eksperimen I	Ya	Ya	KelasA = kelompok eksperimen dan kelasB = kelompok kontrol
b. Variabel eksperimen I dikenakan	Ya	Tidak	
c. Pengukuran “sesudah” eksperimen I	Ya	Ya	
d. Pengukuran “sebelum” eksperimen II	Ya	Ya	KelasB = kelompok eksperimen dan kelasA = kelompok kontrol
e. Variabel eksperimen II dikenakan	Tidak	Ya	
f. Pengukuran “sesudah” eksperimen II	Ya	Ya	

b. Metode Penentuan Subyek

Pihak – pihak yang akan peneliti jadikan sebagai subyek penelitian dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

a. Kepala Madrasah, Waka Urusan Pendidikan dan Pengajaran, Kepala Tata Usaha, dan guru bidang studi fiqh kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun data yang dicari adalah

- Sejarah berdirinya madrasah
- Tujuan berdirinya madrasah
- Perkembangan madrasah
- Struktur organisasi madrasah
- Keadaan guru, karyawan dan siswa

²⁵ Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Jilid IV, Cet VIII (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hlm. 453

- Sarana dan prasarana madrasah
- Nilai siswa kelas I Madrasa Aliyah pada semester sebelumnya
- Waktu pembelajaran fiqh
- Proses pembelajaran fiqh
- Kurikulum yang dipakai

b. Siswa – siswi kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kelas yang paling muda yang menurut penulis sangat tepat untuk diberikan teknik – teknik yang baru, sehingga diharapkan dapat berkembang secara optimal. Untuk itu, Peneliti menjadikan kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga sebagai populasi dalam penelitian ini. Karena jumlah keseluruhan siswa kelas I tidak mencapai 100 siswa, maka Peneliti tidak mengambil sampel dari populasi yang ada.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah :

a. Metode observasi

Kegiatan observasi (pengamatan) dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk mengetahui situasi pengajaran, terutama sikap siswa dalam menghadapi sistem pengajaran yang baru bagi mereka. Hasil observasi menjadi penting untuk operasionalisasi penelitian strategi pembelajaran fiqh di kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan strategi *Accelerated Learning*.

b. Metode interviu

Interviu atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi dari pewawancara.²⁶

Peneliti melakukan interviu langsung dengan Kepala Madrasah, Waka Urusan Pendidikan dan Pengajaran dan Kepala Tata Usaha untuk mengumpulkan data tentang MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan dengan guru fiqh kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga untuk mengumpulkan data pengajaran fiqh yang selama ini dilaksanakan meliputi; waktu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran fiqh, strategi yang biasanya di gunakan, keadaan siswa dan guru serta karyawan, kurikulum yang digunakan, dan lain - lain

c. Metode dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data mengenai hal – hal variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan lain sebagainya.²⁷ Metode ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tertulis tentang sejarah madrasah, data jumlah siswa, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana madrasah.

d. Metode tes

Metode tes yang digunakan adalah tes prestasi (*achievement test*) untuk memperoleh data angka tentang kemampuan siswa kelas I MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga pada mata pelajaran fiqh, khususnya materi yang

²⁶ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. IV (Jakarta : Rineka Cipta. 1998), hlm.145

²⁷ *Ibid*, hlm.149

disampaikan pada waktu eksperimen. Adapun tes yang dilakukan adalah *pre-test dan post-test*.

d. Metode Analisa Data

a. Data Kualitatif

Untuk menganalisa data kualitatif peneliti menggunakan analisa deskriptif dengan metode berfikir induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data empirik lewat obsevasi menuju kepada suatu teori.

b. Data kuantitatif

Untuk menganalisa data kuantitatif atau data yang berupa angka digunakan metode statistik berupa pengujian hipotesis perbedaan dua rata. Adapun rumus yang digunakan adalah :

1. Untuk perbandingan dua data kecil yang tidak berhubungan, perbandingan dua data besar yang berhubungan, dan perbandingan dua data besar yang tidak berhubungan menggunakan rumus ;

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

2. Untuk perbandingan dua data kecil yang berhubungan menggunakan rumus ;

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam skripsi ini Peneliti akan membaginya menjadi empat bab, yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama, memuat pendahuluan skripsi yang meliputi : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab kedua, menguraikan gambaran umum tentang MAN LFT IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang terdiri dari : kondisi geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, kondisi umum guru, siswa, karyawan, lingkungan fisik dan fasilitas madrasah.

Bab ketiga, menguraikan dan membahas tentang perbandingan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, gambaran pelaksanaan eksperimen, dan analisa hasil eksperimen disertai dengan faktor pendukung dan penghambat eksperimen.

Bab keempat, penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup. Pada akhir skripsi ini akan dimuat daftar kepustakaan, lampiran – lampiran, dan daftar riwayat hidup Peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan dalam pembahasan skripsi ini, penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Strategi pengajaran *Accelerated learning* ternyata dapat diterapkan pada pengajaran fiqh. Dan strategi pengajaran *Accelerated learning* untuk pengajaran fiqh terbukti lebih efisien dalam penggunaan waktu dibandingkan dengan strategi pengajaran fiqh yang lain
2. Ditinjau dari hasil belajar, pengajaran fiqh dengan menggunakan strategi *Accelerated Learning* dibandingkan dengan pembelajaran fiqh yang menggunakan strategi yang lain tidak terdapat perbedaan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, Peneliti menyarankan kepada

Pengelola pendidikan atau guru sebaiknya mencoba menggunakan strategi *Accelerated Learning* ke dalam proses pembelajarannya sebagai suatu strategi alternatif karena ternyata lebih efisien dalam penggunaan waktu dari pada strategi yang lain

C. Penutup

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas untuk penulis ucapkan kecuali rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena hanya dengan petunjuk dan izinNya-lah skripsi ini dapat terselesaikan.

Karya ini merupakan hasil dari penelitian insan biasa yang tidak mungkin dapat luput dari kekurangan dan keterbatasan, namun inilah hasil yang maksimal dari peneliti. Untuk itu, peneliti senantiasa membuka diri teradap saran dan kritik yang konstruktif demi pengembangan dan kemajuan dunia pendidikan pada umumnya dan demi penyempurnaan skripsi ini pada khususnya.

Akhirnya, Peneliti berharap semoga atas *inayah* Allah SWT skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan bagi siapapun yang senantiasa berusaha untuk mengembangkan serta memajukan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Fajar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, (Bandung : Mizan, 1998)
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, cet II, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.84
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris – Indonesia*, cet. XXI (Jakarta : PT.Gramedia, 1995)
- Khalaf, Abdul Wahab, *Ilmu Ushul Fiqh*, terj : Masdar Helmy, cet I, (Bandung ; Gema Risalah Pers, 1996)
- Komarudin Hidayat, Pengantar Buku ; *Active Learning : 101 Strategi Pembelajaran Karya Aktif Melvin L. Silberman*, cet. I, (Yogyakarta : Yappendis, 2001)
- Madaule, Paul, *Earobics: Menemukan Keajaiban Pendengaran untuk Mengefektifkan Komunikasi dan Belajar*, (Bandung : Kaifa, 2002)
- Meier, Dave, *Accelerated Learning Hand Book : Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Bandung : Kaifa, 2002)
- Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, cet III, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996)
- Peter Salim dan Yeni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, ed.I, (Jakarta : Modern English Pers, 1991)
- Qur'an Surat Az-Zariat ayat 56, *Al – Qur'an dan Terjemahannya*, (Madinah Munawwarah : Mujamma' Madim Al – Haramain Asy-Syarifain Al-Malik Fahd li tiba'at Al-Mushaf Asy – Syarif, 1411H)

Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, ed I, cet.I, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998)

Suharismi Arikunto, *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*, cet. II (Jakarta ; PT Rineka Cipta, 1993)

Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ed. IV (Jakarta : Rineka Cipta. 1998)

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, cet II ,(Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 1997)

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*,ed.II, cet.II (Semarang : PT.Pustaka Rizki Putra, 1999)

Zakiah Darajat, et.al, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet II,(Jakarta : PT.Bumi Aksara, 1995)

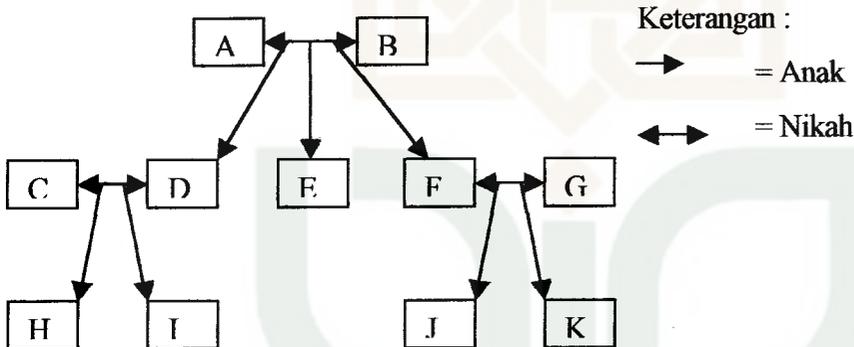
LEMBAR SOAL
PREE-TEST DAN POST-TEST I EKSPERIMENTASI ACCELERATED LEARNING
MATA PELAJARAN FIQH
KELAS I MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA

Petunjuk mengerjakan soal :

- a. Tulislah nama dan kelas anda di lembar jawaban
 - b. Bacalah soal dengan teliti dan pilihlah jawaban yang paling benar
 - c. Tuliskan jawaban anda di lembar jawaban
 - d. Kembalikan lembar soal tanpa coretan
-

1. Bagaimana hukum asal pernikahan ?
 - a. Boleh
 - b. Sunat
 - c. Wajib
 - d. Makruh
 - e. Haram
2. Juhur ulama' telah menetapkan hukum menikah menjadi beberapa hukum, yaitu
 - a. Mubah dan sunat
 - b. Mubah, sunat, dan wajib
 - c. Mubah, sunat, makruh dan wajib
 - d. Mubah, sunat, wajib, makruh, dan haram
 - e. Mubah, sunat, wajib, makruh, haram dan syubhat
3. A adalah pemuda yang telah bekerja di sebuah perusahaan dengan penghasilan Rp 600.000 / bulan. Dia mempunyai sifat buruk yaitu selalu berpikiran kotor (mesum) ketika melihat perempuan yang seksi, sehingga dia takut terjermus kedalam jurang maksiat (zina). Bagaimana hukum menikah bagi A dengan kondisi diatas ?
 - a. Sunat, karena melakukan sunnah nabi
 - b. Sunat muakkad, karena sunah nabi dan untuk menghindari maksiat
 - c. Wajib, karena ditakutkan akan melakukan maksiat
 - d. Mubah, karena urusan nikah adalah urusan pribadi
 - e. Makruh, karena hanya untuk memenuhi nafsu

4. X dan Y adalah siswa dan siswi kelas 3 SMU. Mereka telah menjalin hubungan asmara (pacaran) sejak kelas 1 dengan sembunyi – sembunyi (tanpa diketahui oleh orang tua mereka). Suatu hari ada seorang pemuda yang bernama R yang meminang Y . Bagaimana hukum pinangan R terhadap Y ?
- Tidak boleh (haram), karena Y telah memiliki pacar
 - Boleh, karena Y belum ada yang meminang
 - Sunat, karena langkah meminang lebih baik dari pada pacaran sembunyi – sembunyi
 - Makruh, karena tindakan R menyakiti X
 - Salah semua
5. Disebut apakah orang yang haram dinikahi ?
- Mahrom
 - Muhrim
 - Keluarga dekat
 - Orang kafir
 - Salah semua
6. Dalam hubungan nasab di bawah ini :



- Berdasarkan jalur nasab di atas, maka pernikahan dibawah ini adalah tidak sah, kecuali ;
- F –B
 - E-I
 - E-H
 - H-I
 - H-K
7. Berdasarkan jalur nasab pada nomor 6, maka pernikahan dibawah ini adalah sah, kecuali;
- H-J
 - H-K
 - I-J
 - I-K
 - E-I
8. Orang – orang dibawah ini adalah orang yang haram dinikahi sebab hubungan darah atau nasab, kecuali;

- a. Ibu (termasuk nenek keatas) b. Anak (termasuk cucu kebawah)
 c. Saudara Ibu d. Saudara ayah
 e. Anak saudara ayah
9. Dalam Islam terdapat istilah *kafaah* (kaitannya dengan nikah). Dalam segi apakah *kafaah* yang dimaksud ?
 a. Harta b. Agama c. Status sosial atau jabatan d. Keturunan
 e. Semua benar
10. Diantara rukun nikah dibawah ini, manakah yang paling benar ?
 a. Calon suami, calon isteri, mertua, dan serah terima (*ijab Qobul*)
 b. Calon suami, calon isteri, wali, mahar dan serah terima
 c. Calon suami, calon isteri, wali, saksi dan mahar
 d. Calon suami, calon isteri, wali, saksi dan mahar
 e. Calon suami, calon isteri, wali, saksi dan serah terima
11. Dibawah ini adalah termasuk syarat – syarat calon suami, kecuali ;
 a. Beragama Islam b. Mengucapkan Syahadat
 c. Atas keinginan sendiri d. Tidak beristeri empat
 e. tidak sedang berihram haji
12. Dibawah ini adalah termasuk syarat – syarat wali, kecuali ;
 a. Laki – laki b. Sudah menikah c. Islam d. Adil e. Berakal
13. Suatu hari Edi melangsungkan pernikahan dengan Anita. Dalam pernikahan tersebut disebutkan bahawa ikatan pernikahan itu hanya berlaku selama dua tahun dalam Islam pernikahan ini disebut.....
 a. Nikah syigar b. Nikah mut'ah c. Nikah sirriy d. Nikah tahlil
 e. Nikah silang
14. Sholeh mempunyai sahabat yang bernama Badrun. Mereka bersama sejak kecil dan masing –masing telah menjalin asmara dengan adik dari sahabatnya, sehingga pada waktu melangsungkan pernikahan mereka menjadikan adik mereka sebagai maharnya. Pernikahan diatas dalam istilah syariat Islam disebut

- a. Nikah syigar b. Nikah mut'ah c. Nikah sirriy d. Nikah tahlil
e. Nikah silang

15. Agus adalah seorang jutawan yang mempunyai dua isteri. Suatu hari ia menceraikan isteri mudanya. Ternyata ia tidak sanggup untuk berpisah dengan mantan isteri mudanya sehingga ia menyuruh anak buahnya untuk menikahi mantan isteri mudanya dan menceraikannya. Hal ini dilakukannya dengan maksud agar ia dapat menikahi kembali isteri mudanya. Pernikahan yang dilakukan anak buah Agus disebut....

- a. Nikah syigar b. Nikah mut'ah c. Nikah sirriy d. Nikah tahlil
e. Nikah silang

16. Apa hukum membayar mahar bagi laki – laki yang menikah dengan seorang perempuan?

- a. Boleh b. Sunat c. Wajib d. Makruh e. Haram

17. Menurut Islam, berapa besarnya mahar yang di bebankan pada pihak suami?

- a. Sesuai dengan adat setempat (daerah atau tempat pernikahan)
b. Sesuai dengan permintaan pihak isteri
c. Sesuai kesepakatan dari kedu belah pihak
d. Sesuai dengan kemampuan pihak suami, asalkan bermanfaat
e. Sebanding dengan upacara pernikahannya

18. Apabila A (pihak lelaki) menikah dengan B (pihak perempuan) dengan mahar seperangkat alat sholat, tetapi utang. Ketika mereka berbulan madu, dalam perjalanan mereka tertimpa kecelakaan yang menyebabkan B meninggal dunia. Bagaimana hukum pembayaran mahar tersebut ?

- a. Boleh dibayar, boleh tidak b. Wajib
c. Lebih baik dibayar d. Tidak wajib
e. Haram, karena memubadzirkan mahar yang sudah tidak ada pemiliknya

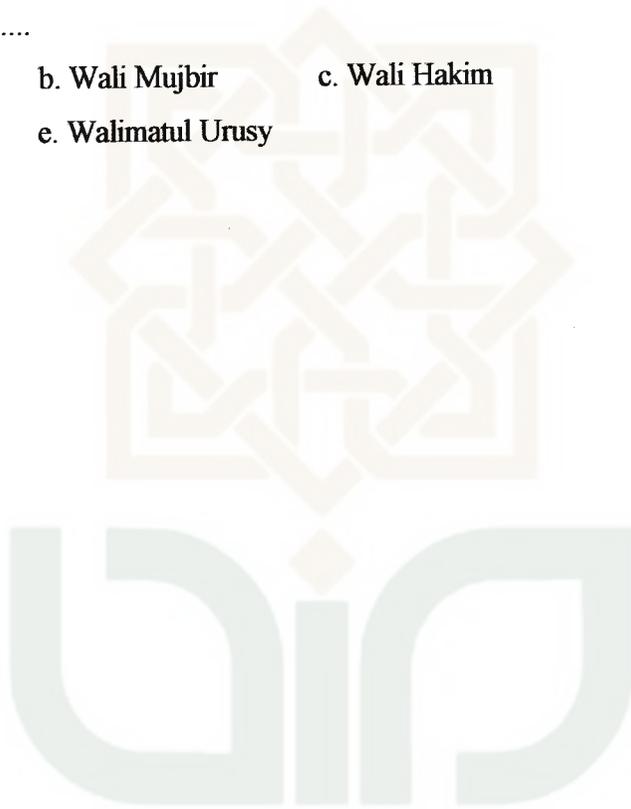
19. Pak Arman mempunyai putri yang bernama Wati. Suatu hari Wati ingin menikah dengan pacarnya, namun keinginan tersebut ditolak oleh bapaknya

sehingga ia tidak mau menjadi wali dari anaknya. Didalam istilah syariat islam, Pak Arman disebut wali.....

- a. Wali Adol
- b. Wali Mujbir
- c. Wali Hakim
- d. Wali Songo
- e. Walimatul Urusy

20. Anto adalah pemuda yang tanpan dan alim. Ia naksir putri Pak Budi, sehingga ia melamarnya. Pak Budipun setuju dan menerima lamaran tersebut tanpa meminta persetujuan dengan anaknya. Didalam istilah syariat islam, Pak Arman disebut wali.....

- a. Wali Adol
- b. Wali Mujbir
- c. Wali Hakim
- d. Wali Songo
- e. Walimatul Urusy



LEMBAR SOAL
PRE-TEST DAN POST-TEST I EKSPERIMENTASI ACCELERATED LEARNING
MATA PELAJARAN FIQH
KELAS I MAN LFT IAIN SUNAN KALIJAGA

Petunjuk mengerjakan soal :

- a. Tulislah nama dan kelas anda di lembar jawaban
 - b. Bacalah soal dengan teliti dan pilihlah jawaban yang paling benar
 - c. Tuliskan jawaban anda di lembar jawaban
 - d. Kembalikan lembar soal tanpa coretan
-

1. Di Indonesia, persoalan pernikahan diatur dalam.....
 - a. UU RI No1 tahun 1974
 - b. PP No 9 tahun 1975
 - c. UU RI No 1 tahun 1975
 - d. UU RI No 1 tahun 1974 dan PP No 9 tahun 1975
 - e. UU RI No 1 tahun 1974 dan PP No 9 tahun 1975
2. Aturan tentang tata cara pelaksanaan pernikahan diatur dalam.....
 - a. UU RI No1 tahun 1974
 - b. PP No 9 tahun 1975
 - c. UU RI No 1 tahun 1975
 - d. UU RI No 1 tahun 1974 dan PP No 9 tahun 1975
 - e. UU RI No 1 tahun 1974 dan PP No 9 tahun 1975
3. Kegiatan pengumpulan berbagai bahan yang diambil dari berbagai sumber/rujukan mengenai suatu persoalan disebut.....
 - a. Kompilasi
 - b. Kompilasi Hukum
 - c. Kompilasi Hukum Islam
 - d. Semua benar
 - e. Semua salah
4. A adalah siswa kelas III SMA yang berumur 18 tahun. Ia ingin menikah dengan adik kelasnya yang baru kelas satu dan berumur 16 tahun. Menurut UU perkawinan yang berlaku di Indonesia mereka tidak boleh menikah, karena.....
 - a. Pihak puteri belum cukup umur
 - b. Pihak putera belum cukup umur
 - c. Kedua – duanya belum cukup umur
 - d. Pihak putera belum mendapatkan pekerjaan untuk nafkah

e. Kedua-duanya masih sekolah

5. X adalah ibu yang baru mengandung \pm 1 bulan, ia hendak menggugurkan kandungannya. Menurut Imam Ghozali, bagaimana hukum pengguguran kandungan pada umur di atas?

- a. Haram
- b. Boleh, karena belum bernyawa
- c. Boleh, karena kurang dari 40 hari
- d. Boleh, karena kurang dari 100 hari
- e. Selain a benar

6. Haris adalah remaja yang baru mendaftar disebuah SMA yang mengsyarkan adanya akta kelahiran. Karena ia adalah anak dari pasangan suami isteri yang sah, maka ia tidak kesulitan untuk memenuhi persyaratan itu. Kasus diatas termasuk hikmah perkawinan bagi

- a. Pribadi dan keluarga
- b. Anak
- c. Agama
- d. Negara
- e. Masyarakat

7. Di bawah ini, manakah yang termasuk hikmah perkawinan bagi masyarakat ?

- a. Menghindarkan maksiat
- b. Pemeliharaan keturunan dan hak milik
- c. Mengirimkan do'a
- d. Menentramkan jiwa
- e. Melestarikan keturunan

8. Hadits ini adalah dalil tentang

- a. Keluarga unit terkecil bangsa
- b. Kehormatan masyarakat
- c. Tanggung jawab kepentingan bersama
- d. Pemeliharaan keturunan dan hak milik
- e. Salah semua

9. Anggun dan Lita merupakan pasangan suami isteri yang telah menikah sejak 5 bulan yang lalu. Setelah mereka menikah, mereka merasa lebih tentram dan

bahagia dibandingkan sebelum menikah. Kasus diatas merupakan salah satu hikmah pernikahan bagi

- a. Pribadi
- b. Pasangan suami isteri
- c. Keluarga
- d. Pribadi dan keluarga
- e. Masyarakat

10. Setelah Bapak Gatot menikah selama 5 tahun, pada akhirnya ia dikaruniai oleh Allah seorang anak. Kemudian ia membimbing dan mendidik anak tersebut dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan cinta kasih. Setelah Bapak Gatot meninggal, anak tersebut selalu mendo'akan Pak Gatot. Kasus diatas termasuk contoh dari hikmah

- a. Perkawinan bagi pribadi dan keluarga
- b. Mempunyai anak sholeh
- c. Mendidik anak secara baik dan benar
- d. Benar semua
- e. b dan c benar

11. Di desa X terdapat keluarga yang sangat kaya dan dermawan. Keluarga tersebut tidak lain adalah pasangan suami isteri Rahman dan Aisah. Mereka sangat disukai oleh masyarakat sekitar, karena sifat-sifat mereka yang santun dan tidak sombong. Setelah mereka meninggal dunia nama dan jasa mereka masih sangat dikenang oleh penduduk sekitar. Dalam cerita singkat diatas terdapat hikmah perkawinan bagi

- a. Pribadi
- b. Pasangan suami isteri
- c. Keluarga
- d. Pribadi dan keluarga
- e. Masyarakat

12. Di bawah ini termasuk hikmah perkawinan bagi pribadi dan keluarga, kecuali.....

- a. Menghindarkan maksiat
- b. Pemeliharaan keturunan dan hak milik
- c. Mengirimkan do'a

- d. Menentramkan jiwa
- e. Melestarikan keturunan

13. Di bawah ini merupakan sebab terputusnya ikatan pernikahan , kecuali.....

- a. Talak
- b. Khulu'
- c. Salah satu dari suami atau isteri meninggal
- d. Fasakh
- e. Hadonah

14. Menurut ulama' Hanafiah hukum dari talak adalah.....

- a. Wajib
- b. Sunah
- c. Haram
- d. Makruh
- e. Boleh

15. Jaka dan Melati adalah pasangan suami isteri. Suatu hari ketika Jaka baru pulang dari kerja dan haus, ternyata persediaan air minum di rumah habis. Karena ia capek, maka emosinya naik dan secara tidak sengaja ia berkata pada Melati, “ Aku talak kamu sekarang! ”. Bagaimana hukum talak tersebut.....

- a. Sah, karena talaknya tegas
- b. Tidak sah, karena tidak sengaja
- c. Sah, jika Melati menerima talaknya
- d. Tidak sah karena aladsannya sepele
- e. Tidak sah karena tidak didasari niat untuk mentalak

16. Apakah yang disebut talak bain ?

- a. Talak yang boleh dirujuk kembali
- b. Talak yang menghalangi suami untuk merujuk kembali
- c. Talak yang diminta oleh isteri
- d. Talak pada isteri yang belum dicampuri
- e. Talak tiga

17. Andi dan Ani adalah pasangan suami isteri yang baru menikah \pm 3 bulan. Karena Ani tidak mencintai Andi, maka Ani minta diceraikan. Perceraian diatas disebut
- a. Talak
 - b. Fasah
 - c. Hadonah
 - d. Khulu'
 - e. Iddah
18. Rian dan Yeni adalah pasangan suami isteri yang baru menikah. Satu tahun kemudian Rian terkena penyakit jantung dan meninggal. Setatus Yeni sekarang adalah janda yang kebetulan dalam keadaan tidak hamil. Jika Yeni ingin menikah lagi, maka masa iddahnya adalah
- a. Tiga bulan
 - b. Tiga kali suci
 - c. Empat bulan sepuluh hari
 - d. Empat kali suci
 - e. Satu bulan
19. Dibawah ini merupakan hikmah ruju' kecuali
- a. Perdamaian
 - b. Menghindarkan perpecahan
 - c. Suami isteri bertekat untuk rukun kembali
 - d. Menghindarkan terbengkalainya kehidupan dan pendidikan anak
 - e. Memungkinkansuami menunaikan kewajiban yang dilailaikan selama bercerai
20. Ketika pasangan suami isteri telah bercerai yang mempunyai anak yang berumur \pm satu bulan, maka menurut aturan Islam yang lebih berhak untuk merawat anak tersebut adalah
- a. Ibu
 - b. Bapak
 - c. Hakim
 - d. Bapak atau ibu punya hak yang sama
 - e. Diserahkan pada keputusan pengadilan

RIWAYAT HIDUP

Nama : Zainudin Aziz
TTL : Grobogan, 2 Februari 1981
Alamat Asal : Rt 01/III no.9, Selo, Tawanghrjo, Grobogan, Jateng
Lamat Yogya : Masjid Nurul Istiqomah, Rt 01/IV Nologaten, Nologaten, Catur
Tunggal, Depok, Sleman, DIY
Orang Tua : Ayah : Nur Qosim
Pekerjaan : Wiraswasta
Ibu : Jumi
Pekerjaan : Wiraswasta

Riwayat Pendidikan :

MI Sunniyyah Selo lulus 1992
MTs Sunniyyah Selo lulus 1995
MA Sunniyyah Selo lulus 1998
Masuk IAIN Sunan Kalijaga tahun 1998

Demikian Riwayat Hidup ini dibuat sebagaimana adanya.

Yogyakarta, Juni 2003



Zainudin Aziz

SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran : Fiqh
Pokok Bahasan : Pernikahan
Sub Pokok Bahasan : Pernikahan dalam Islam
Kelas : I
Semester : II
Waktu : 90 Menit

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Siswa memahami dan menghayati syariat pernikahan dalam Islam

C. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah melalui proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat menyebutkan :

1. Pengertian nikah, hukum nikah, rukun nikah dan syarat – syarat dari rukun-rukun nikah
2. Istilah – istilah yang berkaitan dengan nikah serta menjelaskan pengertiannya
3. Macam-macam pernikahan terlarang
4. Hak dan kewajiban suami isteri

D. Materi Pelajaran

1. Pengertian nikah dan dasar hukum nikah
2. Hukum nikah
3. Rukun nikah dan syarat – syarat dari rukun nikah
4. Mahram
5. Meminang
6. Kafaah dan prinsip-prinsipnya
7. Khutbah nikah
8. Mahar

9. Pesta pernikahan

10. Hak dan kewajiban suami isteri

E. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan : *Accelerated Learning*

2. Metode : Ceramah, tanya jawab, praktek, dan diskusi

3. Langkah – langkah :

a. Guru dan murid menyebutkan manfaat mempelajari pernikahan

b. Guru dan murid merumuskan pengertian nikah

c. Guru menjelaskan hukum pernikahan sedangkan murid menyimak

d. Murid mempraktekkan proesi pernikahan dan guru mengarahkan

e. Diskusi kelompok dalam menyelesaikan persoalan – persoalan yang berkaitan dengan pernikahan

f. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya

g. Guru dan murid membahas hasil diskusi kelompok tersebut

F. Alat dan Sumber

Alat : White board, Spidol (2 warna), peta pikiran tentang pernikahan, dan naskah prosesi pernikahan

Sumber : Buku fiqh untuk MA kelas I karya Drs.Djedjen Zainudin, MA dan Drs.HM Suparta, PT. Karya Toha Semarang, GBPP 1994

G. Evaluasi

Proses : Dengan melihat dan memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

Hasil : Post-test

Akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan dengan akad pernikahan

فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ (النساء ٣)

Resmi: Dibahas oleh 1/4 bagian fiah dan diatur dlm Catatan sipil

Penting: Dibutuhkan mns y memenuhi kebutuhan biologis dan sosial

Mahal: Tdk gampang dilakukan oleh semua orang

NIKAH

SIFAT

HUKUM

- ~ Sunat = Hukum Asal
- ~ Mubah = jika mampu
- ~ Wajib = jika mampu & takut zina
- ~ Makruh = belum mampu mencari nafkah
- ~ Haram = jika bertujuan y merugikan pasien

RUKUN

- Calon suami
- Calon isteri
- Ijab qobul
- Wali
- Saksi

MACAM^x NIKAH YG HARAM

Nikah Mutah
pernikahan dg menyebutkan waktu tertentu ktk akad

Nikah shighor
pernikahan 2 pasang yg menjadikan pihak wanita sbg mahar

Nikah Tahil
pernikahan yg bertujuan y menghalalkan pr kpl mantan suaminya

Nikah silang
pernikahan lain agama

MAHRAM

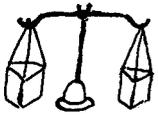
- Sementara
- Selamanya

- Pernikahan
- Talak 3
- memadu 2 pr bersaudara
- lain agama
- Poligami lbh dr 4

- Hubungan darah
- Hub Mertua
- Sbg susuan

- PENGERTIAN**
- ibu/keatas
 - putri/kebawah
 - bibi dr ayah/ibu
 - keponakan dr sdr pr/k
 - ibu mertua
 - anak tiri, jika isteri
 - tlh & campuri
 - mantan menantu
 - ibu tiri
 - ibu susuan
 - sdr pr susuan
 - bibi dr ibu/bpk susuan
 - keponakan dr sdr susuan pr/k





Kesetaraan antara
Calon suami Isteri

PERGERTIAN
Kafaah

RUANG LINGKUP

Agama
Nasab
Jabatan



SUAMI

KEWAJIBAN

- ⚡ MEMBERI NAFKAH
- ⚡ BERGAUL DGN ISTERI SCR MA'RUF
- ⚡ MEMIMPIN KELUARGA
- ⚡ MENDIDIK KELUARGA

SYARAT CALON

- ISLAM
- LAKI-LAKI
- TDK DIPAKSA
- TDK BERISTERI 4
- BUKAN MAHRAM
- CALON ISTERI TDK HARAM DINIKAH
- TDK SDG IHRAM



ISTERI

KEWAJIBAN

- MENTAATI SUAMI
- MENJASA KEHORMATAN
- MENGATUR RUMAH TANGGA
- MENDIDIK ANAK

SYARAT CALON

- ISLAM
- PEREMPUAN
- DPT IZIN DR WALI, JK JANDA TANPA PAKSA
- TDK DLM IDDAH / BERSUAMI
- BUKAN MAHRAM
- BELUM PERNAH DITUDUH ZINA OLE CALON SUAMI
- TDK SDG IHRAM

IJAB KABUL

PERGERTIAN
SYARAT

- ⊕ MENGGUNAKAN KATA YG BERARTI NIKAH
- ⊕ IJAB QOBUL DI UCAPKAN PELAKU AKAD NIKAH
- ⊕ IJAB & QOBUL HRS DILAKUKAN SCR BERSAMBUNG DAN SATU TEMPAT
- ⊕ TDK DIBATASI DG WAKTU TERTENTU ATAU SYARAT TERTENTU



WALI

SYARAT

- ⊙ Laki-Laki
- ⊙ Islam
- ⊙ Baligh
- ⊙ Berakal
- ⊙ Merdeka
- ⊙ Adil
- ⊙ tdk sedang ihram

SAKSI

- S ⊕ BERAKAL
- Y ⊕ BALIGH
- A ⊕ MERDEKA
- R ⊕ MENDENGAR DAN FAHAM BHS PELAKU AKAD
- A ⊕ ADIL
- T ⊕ ISLAM

JUMLAH

2 ORANG LAKI *
ATAU
4 ORAN PEREMPUAN

MACAM

- ⊙ wali Mujbir = wali berhak menikahkan tanpa seizin mempelai pr
- ⊙ Wali Hakim = wali penganti jk wali terdekat tdk ada / sanggup
- ⊙ wali Adol = wali yg menolak y menikahkan

SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran : Fiqh

Pokok Bahasan : Pernikahan

Sub Pokok Bahasan : Hukum perkawinan di Indonesia, kependudukan dan keluarga berencana

Kelas : I

Semester : II

Waktu : 90 Menit

A. Tujuan Pembelajaran Khusus

Siswa memahami dan menghayati Hukum perkawinan di Indonesia, kependudukan dan keluarga berencana

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah melalui proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat menyebutkan :

1. Butir – butir dan hukum pernikahan menurut UU RI No1 tahun 1974, PP No 9 tahun 1975, dan Kompilasi hukum Islam di Indonesia
2. Hikmah keluarga berencana baik untuk pribadi dan keluarga maupun untuk masyarakat dan bangsa
3. Alat-alat kontrasepsi yang boleh digunakan maupun yang dilarang

C. Materi Pelajaran

1. UU perkawinan di Indonesia
 - a. UU RI No1 tahun 1974
 - b. PP No 9 tahun 1975
 - c. Kompilasi hukum Islam
2. Kependudukan dalam Islam
 - a. Prinsip ajaran Islam tentang keturunan
 - b. Islam menghendaki keturunan yang kuat
3. Keluarga berencana

- a. Alasan diperbolehkan KB
- b. Alat kontrasepsi yang boleh digunakan dan yang tidak boleh

D. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan : *Accelerated Learning*

2. Metode : Ceramah, tanya jawab, praktek, dan diskusi

3. Langkah – langkah :

- a. Guru dan murid menyebutkan manfaat mempelajari materi diatas
- b. Guru memberikan pengantar tentang hukum perkawinan di Indonesia
- c. Siswa dibagi menjadi dua kelompok dan dilanjutkan diskusi kelompok Adapun tugas masing – masing kelompok adalah kelompok I bertugas untuk mempertahankan agar dilaksanakan perkawinan dengan memakai dasar aturan – aturan yang ada dan kelompok II bertugas sebaliknya (perkawinan digagalkan)
- d. Diskusi antar kelompok berdasarkan hasil diskusi kelompok dan dilanjutkan pengarahan atau penyempurnaan secara bersama sama (guru dan murid)
- e. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang hikmah KB yang kemudian didiskusikan bersama

E. Alat dan Sumber

Alat : White board, Spidol (2 warna), peta pikiran tentang hukum pernikahan di Indonesia, dan naskah prosesi pernikahan

Sumber : Buku fiqh untuk MA kelas I karya Drs.Djedjen Zainudin,MA dan Drs.HM Suparta, PT. Karya Toha Semarang, GBPP 1994

F. Evaluasi

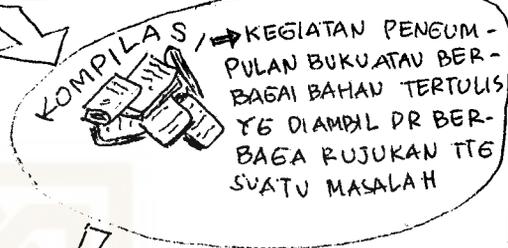
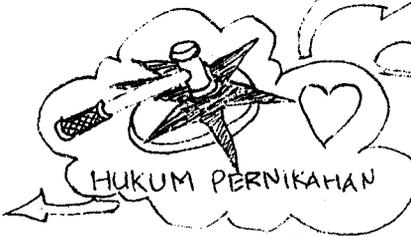
Proses : Dengan melihat dan memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

Hasil : Post-test

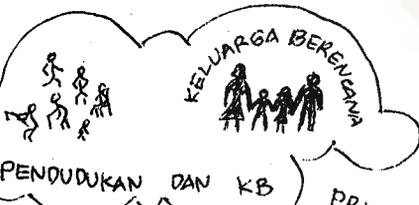
UU RI No 1 TAHUN 1974
SAH TEL 2/1/74
(19 BAB 67 PASAL)

- ISI
- ♥ TUJUAN NIKAH → MEMBENTUK KELUARGA YG BAHAGIA DAN KEKAL
 - ♥ PERNIKAHAN SAH BILA DILAKUKAN SESUAI DG HUKUM AGAMANYA
 - ♥ UMUR PRIA MINIMAL 19TH WANITA MINIMAL 16TH
 - ♥ MEMPERSUKAR CERAI
 - ♥ HAK DAN KEDUDUKAN ISTERI SEIMBANG DG SUAMI

PP No 9 TAHUN 1975
SAH TEL 1/4/75
TTG TATA CARA PERNIKAHAN



KOMPILASI HUKUM ISLAM
(19 BAB 170 PASAL)



PRINSIP ISLAM
TTG KETURUNAN

KETURUNAN YG KUAT

- 5 TUJUAN UTAMA BERKETURUNAN
- 1) MENJAGA AGAMA
 - 2) MENJAGA KESELAMATAN JIWA
 - 3) MENJAGA KETURUNAN
 - 4) MENJAGA HARTA DAN KEMAKMURAN
 - 5) MEMELIHARA AKAL

- ◇ PENYAKIT
- ◇ LEMAH
- ◇ TEKANAN EKONOMI
- ◇ MENUJU KUALITAS NIAT BENAR

KONTRASEPSI

ALASAN KB BOLEH

- BOLEH
- PIL
 - SUNTIK
 - AZL (keluar sperma luar)
 - KONDOM
 - SISTEM KALENDER

- TDK BOLEH
- ABORSI
 - PERMANEN
 - MERUSAK PLAT REPRODUKSI

SATUAN PELAJARAN

Mata Pelajaran : Fiqh

Pokok Bahasan : Pernikahan

Sub Pokok Bahasan : Hikmah pernikahan dan hukum Islam tentang perceraian dan rujuk serta hikmahnya

Kelas : I

Semester : II

Waktu : 90 Menit

A. Tujuan Pembelajaran Khusus

- Siswa memahami dan menghayati hikmah perkawinan
- Siswa memahami hukum Islam tentang perceraian dan rujuk di Indonesia

B. Tujuan Pembelajaran Khusus

Setelah melalui proses pembelajaran, diharapkan siswa dapat menyebutkan :

- a. Hikmah perkawinan bagi pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa
- b. Hukum –hukum perceraian dan rujuk
- c. Macam-macam iddah dan kewajiban suami isteri semasa iddah
- d. Hikmah perceraian dan rujuk

C. Materi Pelajaran

- a. Hikmah perkawinan bagi pribadi dan keluarga
- b. Hikmah perkawinan bagi masyarakat dan bangsa
- c. Talak dan hikmahnya
- d. Khulu'
- e. Fasakh
- f. Iddah dan hikmahnya
- g. Hadonah
- h. Rujuk dan hikmahnya

D. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan : *Accelerated Learning*

2. Metode : Ceramah, tanya jawab, praktek, dan diskusi

3. Langkah – langkah :

- a. Guru dan murid menyebutkan manfaat mempelajari materi di atas
- b. Siswa diminta untuk menyampaikan pendapatnya tentang hikmah pernikahan
- c. Guru menjelaskan pengantar tentang talak, khulu', fasakh, iddah, hadonah dan rujuk
- d. Guru dan siswa bersama-sama membuat skenario cerita yang mencakup masalah di atas
- e. Siswa mempraktekkan skenario yang telah dibuat
- f. Diskusi tentang hikmah yang terkandung dalam iddah dan rujuk

E. Alat dan Sumber

Alat : White board, Spidol (2 warna), peta pikiran tentang pernikahan, dan naskah hikmah pernikahan dan hukum Islam tentang perceraian dan rujuk serta hikmahnya

Sumber : Buku fiqh untuk MA kelas I karya Drs.Djedjen Zainudin,MA dan Drs.HM Suparta, PT. Karya Toha Semarang, GBPP 1994

F. Evaluasi

Proses : Dengan melihat dan memperhatikan kondisi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar

.Hasil : Post-test